

KEPUASAN ANGGOTA TERHADAP PERAN GAPOKTAN DALAM MEMASARKAN BOKAR

MEMBER SATISFACTION WITH THE ROLE OF GAPOKTAN IN MARKETING BOKAR

Meli Sasmi¹⁾, Gustia Kusuma Wardani²⁾, Haris Susanto³⁾,

Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi

Jl. Gatot Subroto Km 7 Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi

Email: melisasmi2011@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan anggota terhadap peran Gapoktan Maju Basamo di Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis data digunakan analisis IPA dan CSI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kuadran satu terdapat dua belas atribut menurut anggota penting namun kinerjanya belum baik. Pada kuadran dua terdapat delapan belas atribut menurut anggota penting dan kinerjanya sudah baik. Pada kuadran tiga terdapat enam atribut yang menurut anggota tidak penting dan kinerjanya kurang baik. Pada kuadran empat terdapat empat belas atribut yang menurut anggota tidak penting tapi kinerja sudah baik. Kepuasan anggota secara keseluruhan terhadap peran Gapoktan Maju Basamo dikategorikan sangat puas.

ABSTRACT

This study aims to determine member satisfaction with the role of Gapoktan Maju Basamo in Titian Modang Kopah Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency. Data analysis used IPA and CSI analysis. The results of this study indicate that in quadrant one there are twelve attributes according to important members but their performance is not good. In quadrant two there are eighteen attributes according to members that are important and their performance is good. In quadrant three there are six attributes that according to members are not important and their performance is not good. In quadrant four there are fourteen attributes that according to members are not important but their performance is good. Overall member satisfaction with the role of Gapoktan Maju Basamo is categorized as very satisfied.

PENDAHULUAN

Berkembangnya kelembagaan dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha, terhadap akses informasi pasar, teknologi, pembiayaan, produksi serta pendapatan. Kinerja kelembagaan merupakan faktor utama dalam memberikan pelayanan kepada anggota diharapkan dapat memberikan kepuasan terhadap layanannya. Menurut Wijaya et al., (2020) Faktor yang memengaruhi kinerja kelembagaan perlu adanya pendampingan yang intensif, sistem informasi, penyuluhan, dan SDM kelompok tani. Kelembagaan pada kelompok petani tercapai apabila ada kesesuaian tujuan dengan kebutuhan anggota, serta

pemenuhan kebutuhan anggota. Fungsi dan peran kelembagaan berjalan, apabila memiliki kemampuan memperoleh, mengatur, memelihara dan mengerahkan informasi, tenaga kerja, modal, dan material, serta kemampuan mengelola konflik. Adanya keinovatifan kelembagaan, peran kepemimpinan, fungsi kepemimpinan dalam kelembagaan berjalan, adanya nilai-nilai yang mendasari kerjasama, adanya pembagian peran anggota, pola kewenangan dalam kelembagaan, komitmen anggota terhadap kelembagaan, tersedia sumber-sumber pendanaan, tersedia fasilitas-fasilitas fisik, kualitas sumberda anggota memadai, dan adanya teknologi yang sesuai. Tersedianya

fasilitas-fasilitas dan peran kelembagaan dalam melayani anggota sehingga menjadi sesuatu kepuasan bagi anggota dalam suatu lembaga.

Menurut Annisa, (2023) Kepuasan adalah tingkat perasaan petani setelah membandingkan antara apa yang dia terima dan harapannya, Seorang merasa puas akan menjadi pelanggan dalam waktu yang lama. Sedangkan menurut Syafrida, (2023) Kepuasan suatu keadaan di mana keinginan, harapan dan kebutuhan dipenuhi. Suatu pelayanan dinilai memuaskan bila pelayanan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan harapan. Namun permasalahan yang dihadapi oleh Gapoktan Maju Basamo adalah perannya dalam memfasilitasi memasarkan BOKAR anggotanya. Pemasaran BOKAR masih belum memenuhi semua harapan petani. Berbagai penelitian terdahulu telah diteliti oleh Dahtiar & Abimanyu, (2023) tentang Analisis Kepuasan Petani terhadap Kinerja. Penelitian Nurmayasari et al., (2020) tentang Partisipasi Dan Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh. Penelitian Annisa, (2023) tentang Kepuasan Petani terhadap Pilihan Lembaga Pemasaran Karet. Penelitian tersebut baru diteliti sebatas, kepuasan anggota terhadap peran pengurus dalam menjalankan manajemen organisasi, kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian, tentang kepuasan petani terhadap lembaga pemasaran secara konvensional dan sistem lelang. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu meneliti kepuasan terhadap peran Gapoktan dalam

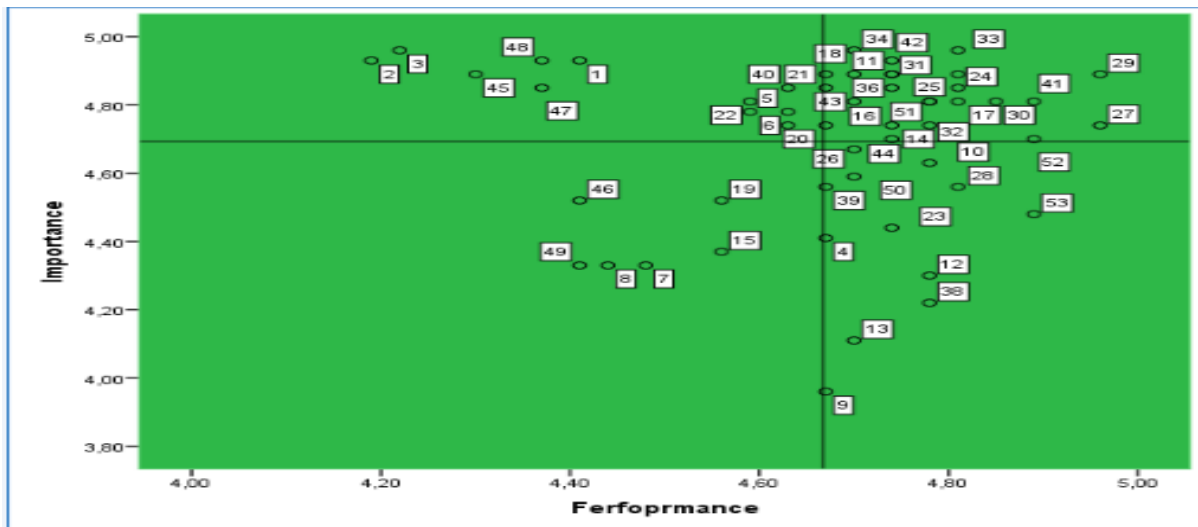
memasarkan Bokar secara lelang yang lebih luas, sehingga penelitian ini menjadi penting untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan Didesa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, dengan waktu selama 5 bulan. Analisis Data dengan menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif yang di analisis dengan menggunakan Analisis IPA dan CSI. Sampel penelitian ini dilakukan secara sensus, sedangkan responden ditetapkan sebanyak tiga pengurus, sembilan POKTAN. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan Data dilakukan dengan Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Pertanyaan penelitian dilakukan uji validitas dan uji reabilitas terhadap instrument dan dinyatakan valid. Uji Reliabilitas pada Tingkat Kepentingan diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.964, dan Tingkat Kepuasan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.970. Penelitian ini di analisis dengan menggunakan **Analisis Importance Performance Analysis (IPA) dan Costumer Satisfaction Indexs (CSI)**

HASIL PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari data dan informasi dari anggota dengan menggunakan Analisa Importance Performance Analisis (IPA) sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Kartesius pada Kinerja Gapoktan

Kuadran I

Pada kuadran 1 terdapat 12 atribut yang menjadi prioritas namun kinerja belum baik. Pada atribut 1, pemasaran belum tepat waktu dan atribut 2 waktu pengangkutan lama dan biaya lebih mahal sehingga perlu fasilitas transportasi dalam pemasaran hasil pertanian (Herawati, 2017). Pada atribut 3 kinerja anggota menginginkan harga yang lebih tinggi, sehingga harga produk berpengaruh terhadap kualitas bokar petani (Falo & Nubatonis, 2017). Pada atribut 5 Gapoktan menjamin tersedianya komoditas berupa bokar petani yang di pasarkan melalui lelang kinerja belum baik karna ada faktor tidak menjamin ketersediaan setiap saat disebabkan oleh iklim yaitu faktor hujan. Pada atribut 6 Adanya petani yang menjual yang bukan anggota gapoktan sehingga kualitas tidak merata dan masih ada kendala dalam menginformasikan harga lelang melalui sosial media karena tidak semua anggota memiliki alat komunikasi. Menurut Di et al. (2021) kurangnya kemampuan penguasaan teknologi informasi membuat sarana prasarana tidak berpengaruh nyata.

Pada atribut 20 kurangnya memadai transportasi dan kendala jalan menuju kebun cukup sulit sehingga pada atribut 21 ketepatan waktu pengangkutan bokar belum tepat waktu. Pada atribut 22 pengambilan bokar oleh buyer di Gudang

kinerja belum baik karna buyer mengambil bokar di gudang belum tepat waktu, dan sering terlambat karena pengumpulan bokar yang tidak tepat waktu serta mobil angkutan yang terlambat datang. Pada atribut 40, evaluasi mutu bokar belum baik, karena evaluasi mutu bokar dari hasil penilaian pabrik hanya dilakukan 4 bulan sekali. Penilaian prestasi kerja sangat berpengaruh penting terhadap kualitas yang diberikan karena akan memberikan dampak baik kepada Gapoktan (Nashruddin, 2016).

Pada atribut 45 Harga gapoktan sangat baik dibanding non Gapoktan. Pada atribut 47 sebagai price maker dalam memfasilitasi pemasaran bokar, kinerja belum baik karena belum bisa mengendalikan harga bokar dan jasa serta kehilangan anggota, di sebabkan karna anggota menginginkan harga yang lebih tinggi lagi. Pada atribut 48 kinerja belum baik karna belum mampu meningkatkan daya tawar. Penguatan kelompok tani sangat diperlukan untuk meningkatkan posisi tawar dan daya saing kelompok terhadap pihak eksternal (Ruhimat, 2021).

Kuadran II

Pada kuadran II Menurut anggota penting dan kinerja sudah baik. Terdapat 18 atribut yang dianggap penting dan kinerja telah baik, antara lain: atribut 11 penawaran harga oleh konsumen melalui lelang sudah sangat baik karena Gapoktan memfasilitasi

pemasaran dengan baik. Menurut Tsigos, C., & Chrousos, (1994) posisi tawar yang lebih tinggi akan meningkatkan pendapatan anggota dan perekonomian. Pada atribut 14 sudah sangat baik karna gudang bokar sudah terletak secara strategis. Sejalan menurut Nurmayasari et al., (2020) bahwa jarak dapat mempengaruhi perilaku kerja dan motivasi kerja akan tercermin pada kinerja. Pada atribut 16 Memfasilitasi tersedianya transportasi pada masing-masing poktan dan gapoktan untuk pengangkutan bokar. Pada masing-masing poktan alat transportasi sudah cukup memadai. Pada atribut 17 Jenis alat angkut sudah tersedia berupa roda 3 (Kaisar), motor roda 2 (ojek online) dan semuanya kondisi baik. Menurut Scott et al., (1989) Kemajuan dalam teknologi transportasi akan berdampak baik terhadap pertanian berkelanjutan.

Pada atribut 18 kondisi alat angkut yang layak pakai akan meningkatkan kinerja sudah sangat baik karna kondisi alat angkut di Gapoktan kondisi alat angkut yang layak. Pada atribut 24 melakukan evaluasi dan standarisasi timbangan, kinerja sudah sangat baik karna secara berkala dilakukan evaluasi pada timbangan. Pada atribut 25 ketersediaan sekretariat sangat baik karna tersedianya sekretariat dalam melakukan pelayanan ke anggota. Pemanfaatan Sekretariat kelompok tani sebagai tempat melaksanakan diskusi (saling bertukar pendapat) tentang berbagai permasalahan yang dihadapi anggota dalam usahatani (Ruhimat, 2021). Pada atribut 27 tarif angkutan bokar ke gudang ditanggung petani sesuai dengan aturan poktan dan gapoktan masing-masing. Adapun biaya angkut yang di potong oleh bendahara Gapoktan sebesar Rp15.000,- Rp50.000/km. Mahalnya jasa angkutan dikarenakan jalan menuju kebun cukup sulit. Akses pada fasilitas transportasi dan yang lebih penting melaksanakan prinsip-prinsip transparansi berpengaruh penting dalam perdagangan (bidin A, 2017).

Pada atribut 29 Adanya kesepakatan buyer tentang biaya penimbangan

ditanggung buyer. Menurut Mardiharini, Maesti dan Jamal, (2012) pembiayaan dilakukan bila sejak awal semua komponen pembiayaan yang ada telah dirancang terlaksananya koordinasi dan sinergi tersebut. Pada atribut 31 Adanya kesepakatan buyer tentang dana dukungan ditanggung buyer sebesar Rp.100,-/kg bokar. Untuk kinerja sudah sangat baik karna adanya dana dukungan. Menurut Siswoyo et al., (2013) pembiayaan pertanian merupakan faktor penting pembangunan pertanian. Pada atribut 32 menjamin mutu yang dilakukan telah sesuai dengan perjanjian dan sudah terjamin mutu bokar dari anggota. Pada atribut 33 membuat kesepakatan dengan buyer tentang pemotongan berat susut bokar yaitu sebesar 3%, jauh lebih rendah dibandingkan pemotongan yang dilakukan pada toke. Pemotongan tersebut merupakan atas kesepakatan anggota dengan buyer. Pada atribut 34 informasi harga lelang diperoleh melalui group Watshap dan SMS. Pengurus menginformasikan harga lelang secara cepat dan tepat. Pada atribut 35 menjamin kualitas bokar dengan tidak direndam, pada kinerja sudah sangat baik karna anggota bokar anggota tidak lagi merendam. Pada atribut 36 menjamin kualitas bokar tidak dicampur, kinerja sudah sangat baik. Pada atribut 42 penetapan harga dasar bokar ditetapkan berdasarkan harga sicom, kurs dolar, biaya operasioanal pabrik, K3, Pada kinerja sudah sangat baik. Menurut Febri Rahmad et al., (2022) secara terbuka dalam kesepakatan harga perlu diperhatikan karena menjadi faktor yang kuat dalam kepuasan petani dalam pemasaran bokar. Pada atribut 43 penetapan harga lelang adalah harus di atas harga dasar yang ditetapkan, Pada kinerja sudah sangat baik karna memang sudah sesuai peraturan penetapan harga lelang harus di atas harga dasar. Pada atribut 51 menetapkan pemenang lelang secara transparan, pada kinerja sudah sangat baik karna penetapan pemenang lelang secara transparan.

Kuadran III

Pada kuadran III terdapat 6 atribut yang dianggap tidak penting dan kinerja tidak baik. Pada atribut 7 Terjaminnya konsumen yang membeli bokar petani secara kontinuitas menurut anggota tidak penting dan kinerja juga tidak baik, karena ketersediaan karet saat ini sudah mulai berkurang dan petani berpindah ke komoditi kelapa sawit. Pada atribut 8 tersedianya bokar dalam jumlah banyak kinerja kurang baik karna bokar pada musim hujan sudah dipastikan ketersediaan bokar sedikit. Pada atribut 15 menetapkan lokasi gudang atau pos penimbangan secara strategis dan adil. Pada kinerja kurang baik karena ada kendala dalam jarak ketempat pos penimbangan, sebagian anggota ada yang jarak kebunnya jauh dari gudang. Pada atribut 19 kesesuaian jenis transportasi yang digunakan pengangkutan bokar sesuai peruntukan, banyak anggota membawa bokarnya tidak sesuai dengan alat transportasi yang digunakan. Seperti kelebihan beban terhadap alat transportasi yang digunakan. Pada atribut 46 kemampuan negosiasi harga menguntungkan petani, pada kinerja kurang baik karna harga negosiasi belum cukup menguntungkan bagi anggota, karna anggota menginginkan harga yang lebih tinggi. Pada atribut 49 melakukan penetapan harga dasar secara transparan, pada kinerja kurang baik karena waktu pelelangan sudah larut malam yang hadir hanya pengurus.

Kuadran IV

Pada kuadran IV terdapat 14 atribut, dianggap tidak penting namun kinerja baik. Pada atribut 4 komunikasi yang baik dengan buyer dalam memasarkan bokar diartikan pada kinerja sangat baik karna buyer dengan anggota berhubungan baik sampai saat ini. Menurut Kaskoyo et al., (2017) komunikasi yang terbuka dan kepemimpinan yang adil akan membangun dan mengembangkan tingkat kepercayaan dalam kelompok. Pada atribut 9 menjamin kualitas bokar terstandar diartikan pada

kinerja sudah sangat baik karna di Gapoktan tidak ada di temukan bokar yang kotor. Mewujudkan petani yang berkualitas antara lain dicirikan oleh adanya kemandirian dan ketangguhan dalam berusahatani (Jatmika & Dewi, 2020). Pada atribut 10 menetapkan harga yang menguntungkan sudah sangat baik karna harga bokar saat ini sudah membuat anggota merasa puas, karna anggota sudah merasa puas terhadap harga bokar mereka. Menurut Aisyah, (2019) kinerja pengurus merupakan salah satu faktor yang menciptakan kepuasan pada diri konsumen. Pada atribut 12 melakukan pemasaran bokar secara tepat waktu pada kinerja sudah sangat baik karna pengurus sudah melakukan pemasaran bokar tepat waktu begitupun anggota tidak ada keterlambatan membawa bokarnya ke Gapoktan.

Pada atribut 13 Melakukan kontrak atau perjanjian jual beli dengan pabrik terhadap kualitas, harga, dana penyelenggaraan lelang, perkiraan volume, tempat penyerahan, waktu penyerahan. Pada kinerja sudah sangat baik karna adanya kontrak jual beli dengan pabrik, Menurut Demmallino et al., (2018) kegiatan jual beli akan berjalan dengan baik bila ada jaminan pasar yang disiapkan oleh gapoktan serta supplay barang dan jasa juga berjalan dengan lancar.

Pada atribut 23 adanya biaya perawatan gudang, kebersihan gudang yang diambil dari petani telah sesuai dengan kebutuhan, Pada kinerja sudah sangat baik karena tidak ada anggota yang merasa keberatan. Pada atribut 26 menyediakan gedung sekretariat di Kabupaten sebagai pusat aktivitas lelang, rapat, serta pertemuan lainnya, Pada kinerja sudah sangat baik karna di samping gudang Gapoktan maju basamo sudah ada kantor nya, Sekretariat disetiap kelompok tani dijadikan sebagai tempat berkumpulnya petani dalam menyelesaikan masalah ataupun tempat sosialisasi tentang teknologi baru (Febri Rahmad et al., 2022). Pada atribut 28 Biaya perawatan gudang ditanggung petani petani sesuai dengan

kesepakatan poktan dan gapoktan masing-masing, Untuk kinerja sudah sangat baik, karena biaya perawatan gudang yang di potong untuk kebersihan gudang sampai saat ini gudang masih terjaga kebersihannya. Menurut Tyas, (2019) sektor pertanian di Indonesia dianggap penting. Oleh karena itu wajar jika biaya pembangunan untuk sektor pertanian ini selalu tiga besar diantara sektor-sektor yang lain. Pada atribut 38 Menjamin penggunaan pembeku lateks yang direkomendasikan (asam semut, deurob), Pada kinerja sudah sangat baik karna penggunaan pembeku lateks yang direkomendasikan sangat membantu anggota.

Pada atribut 39 melakukan pembinaan kepada poktan dan gapoktan terhadap mutu bokar oleh tim bokar secara rutin, pada kinerja sudah sangat baik karna melakukan pembinaan kepada anggota meningkatkan kesadaran anggota terhadap mutu bokar, karna anggota sudah tinggi kesadarannya terhadap mutu bokar. Pada atribut 44 Jika penawaran oleh buyer dibawah harga dasar maka lelang dibatalkan oleh pengurus, Pada tingkat kinerja sudah sangat baik karena jika harga lelang rendah dapat dibatalkan oleh pengurus, karena jika harga yang diberikan buyer dibawah harga dasar akan membuat anggota rugi dengan bokar yang dijual dalam keadaan bersih, sama saja anggota menjual bokarnya ke toke dengan bokar kotor. Menurut Elizabeth & Anugrah,(2020) tepat harga serta tepat jenis dapat meningkatkan pendapatan petani secara efisien.

Pada atribut 50 melakukan pemasaran melalui lelang dengan menyampaikan penawaran-penawaran harga oleh buyer secara transparan pada kegiatan lelang, pada kinerja sudah sangat baik karna pengurus menyampaikan harga lelang secara transparan. Pada atribut 52 menginformasikan harga kepada anggota melalui masing-masing pengurus poktan/gapoktan secara cepat dan transparan, pada kinerja sudah sangat baik karna pengurus menginformasikan

langsung ke anggota secara cepat dan tepat setelah mengetahui pemenangan harga lelang. Menurut Sambouw et al., (2020) perkembangan informasi pertanian dapat diteruskan pada petani semakin banyak informasi yang diterima dan dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif kelembagaan tersebut. Pada atribut 53 Gapoktan melaporkan harga lelang bokar pada anggota secara transparan, pada kinerja sudah sangat baik karna tidak ada permasalahan selama ini dalam menginformasikan harga lelang secara transparan, informasi harga dilakukan petani dalam interval waktu. Peningkatan dan pengembangan akses petani terhadap informasi harga jual hasil bokar, anggota juga mencari informasi atau mengetahui harga jual bokar diluar sebelum memutuskan untuk menjual hasil bokarnya. Menurut Herawati, (2017) informasi lain diperoleh dari salah satu informan atau inisial salah satu pengurus kelompok tani itu sendiri.

Analisis *Customer Satisfaction Index (CSI)***Tabel 1.** Analisis *Costumer Satisfaction Index (CSI)* Menyalurkan Bokar ke Pabrik

No Variabel	Variabel	Kode atribut	Atribut	MIS	MSS	WF	WS
1.	Menyalurkan Bokar ke Pabrik Crumb Rubber	1	memfasilitasi pemasaran bokar tepat waktu	4,93	4,41	25,63	112,95
		2	memfasilitasi pemasaran bokar tepat tempat	4,93	4,19	25,63	107,25
		3	memfasilitasi pemasaram bokar tepat harga	4,96	4,22	25,82	109,01
		4	memfasilitasi memasarkan bokar.	4,41	4,67	22,93	107,00
				19,22		WT	436,21
						CSI	87,24%

Berdasarkan Tabel 1 nilai kepuasan menunjukan nilai CSI sebesar 87,24% dengan demikian dapat disimpulkan secara keseluruhan anggota gapoktan maju basamo merasa sangat puas terhadap peran yang dilakukan gapoktan maju basamo dalam Menyalurkan Bokar ke Pabrik Crumb Rubber. Sangat puasnya anggota terhadap peran tersebut karna bokar petani yang tergabung dalam poktan tersalurkan secara efesien dengan sistem pemasaran lelang. Menurut Hardika et (al., 2017) Menyalurkan adalah penyampai pesan kepada penerima pesan untuk dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga terjadinya proses belajar sesuai dengan terget yang ingin dicapai.

Berdasarkan Tabel 2 nilai CSI sebesar 94,44% dengan kategori sangat puas. Anggota gapoktan maju basamo merasa sangat puas karena peran yang dilakukan gapoktan dalam memfasilitasi Terlaksananya fungsi-fungsi Pemasaran sangat baik terhadap pelaksanaan. Gapoktan telah menjamin ketersediaan bokar yang bermutu secara contininyu yang dijual dengan harga yang ditetapkan oleh pengurus atas kesepakatan anggota. Fungsi fisik sudah dilakukan dengan baik karna Gapoktan telah menetapkan Lokasi Gudang secara strategis dan adil. Tersedianya transportasi pada masing-masing poktan dan gapoktan untuk pengangkutan bokar bertujuan untuk ketepatan waktu

pengangkutan bokar anggota ke gudang. Fungsi fasilitas sudah dilakukan dengan baik karna tarif angkutan bokar ke Gudang ditanggung anggota sesuai dengan fasilitas angkut. Terjamin mutu dengan melalui penetapan standarisasi mutu bokar. Informasi harga lelang melalui group Watshap dan SMS. Pengembangan informasi sekaligus meningkatkan keyakinan terhadap tingkat akurasi data (Entis Sutisna, 2016). Sementara menurut Muzakir et al., (2022), internet pada saat ini tidak hanya sekedar membantu orang berbagi informasi, tetapi lebih berkembang untuk menyatukan orang, bisnis, mesin dan logistik.

Tabel 3. Analisis *Costumer Satisfaction Index* dalam Memberikan Jaminan Kualitas

No Variabel	Variabel	Kode atribut	Atribut	MIS	MSS	WF	WS
3	Memberikan Jaminan Kualitas	35	kualitas bokar tidak direndam	4,89	4,81	17,37	83,63
		36	kualitas Bokar tidak dicampur	4,89	4,74	17,37	82,34
		37	kualitas bokar diinapkan di Gudang	4,74	4,63	16,84	77,97
		38	penggunnan pembeku lateks	4,22	4,78	15,00	71,67
		39	Pembinaan mutu bokar secara rutin.	4,56	4,67	16,18	75,53
		40	Evaluasi mutu bokar	4,85	4,63	17,24	79,80
						WT	470,93
						CSI	94,19%

Pada Tabel 3 nilai CSI sebesar 94,19% kategori sangat puas, karena peran yang dilakukan gapoktan memberikan jaminan terhadap kualitas. Pengurus juga melakukan pembinaan kepada anggota terhadap mutu bokar secara rutin. Bokar tidak dicampur pada pengolahannya.

Partisipasi anggota dalam memberikan ide, pemikiran, waktu, dan materi untuk kepentingan kelompok, melaksanakan, dan mengevaluasi kinerja kelompok memiliki peran dalam keberlangsungan dan keberhasilan kelompok (Prasetyo et al., 2020)

Tabel 4. Analisis *Costumer Satisfaction Index* dalam Penetapan Harga yang Menguntungkan.

No Variabel	Variabel	Kode atribut	Atribut	MIS	MSS	WF	WS
4.	Penetapan Harga yang Menguntungkan	41	Penetapan Harga oleh Pengurus.	4,81	4,89	19,91	97,33
		42	Penetapan harga dasar	4,93	4,74	20,37	96,56
		43	Penetapan harga lelang di atas harga dasar	4,85	4,67	20,06	93,62
		44	Lelang batal jika dibawah harga dasar	4,70	4,74	19,45	92,20
		45	Harga lebih tinggi dibanding non Gapoktan	4,89	4,30	20,21	86,85
						WT	466,55
						CSI	93,31%

Berdasarkan Tabel 4 nilai kepuasan menunjukkan nilai CSI sebesar 93,31% dengan ketegori sangat puas. Dengan demikian dapat disimpulkan secara keseluruhan anggota merasa sangat puas terhadap peran yang dilakukan gapoktan maju basamo dalam penetapan harga yang menguntungkan karna harga di gapoktan lebih tinggi dibanding non poktan seperti toke. Rendahnya kualitas bokar harga karet

yang diterima petani, Rendahnya perekonomian masyarakat petani karet, disebabkan oleh rendahnya harga karet yang diberikan pengepul/touke serta dengan harga yang tertutup, sehingga pengepul/touke bisa mempermainkan harga, dan tidak memperhitungkan keuntungan yang diperoleh petani karet (Febri Rahmad et al., 2022).

Tabel 5. Analisis *Costumer Satisfaction Index* dalam Peningkatan Daya Tawar

No Variabel	Variabel	Kode atribut	Atribut	MIS	MSS	WF	WS
5.	Peningkatan Daya Tawar	46	Kemampuan negosiasi	4,52	4,41	31,61	139,30
		47	Bertindak sebagai price maker	4,85	4,37	33,94	148,32
		48	Mampu meningkatkan posisi tawar	4,93	4,37	34,46	150,59
						WT	438,21
						CSI	87,64%

Berdasarkan Tabel 5 nilai kepuasan menunjukkan nilai CSI sebesar 87,64% dengan ketegori sangat puas. Dengan demikian dapat disimpulkan secara keseluruhan anggota gapoktan maju basamo merasa sangat puas terhadap peran yang dilakukan gapoktan maju basamo dalam peningkatan daya tawar, karna

pengurus sudah bertindak sebagai sebagai price maker dalam pemasaran bokar dan mampu meningkatkan posisi tawar dalam memfasilitasi pemasaran bokar milik anggota. penawaran atau negosiasi Sistemnya demokratis dan autokratis, tujuan umum untuk perencanaan diformulasikan melalui proses politik.

Menurut Sari et al., (2015) kualitas hasil yang dicapai sesuai dengan harapan diperlukan langkah yang dipandang relevan dalam pembinaan penyuluh adalah dengan cara memberikan kesempatan bagi pengurus meningkatkan kemampuannya

melalui pendidikan dan penyuluhan atau training dari pemerintah pusat. Secara alami, kepemimpinan memiliki pengaruh besar dalam merumuskan petunjuk-petunjuk.

Tabel 6. Analisis *Costumer Satisfaction Index* dalam Transparansi harga

No Variabel	Variabel	Kode atribut	Atribut	MIS	MSS	WF	WS
6.	Transparansi Harga	49	penetapan harga dasar secara transparan	4,33	4,41	15,60	68,76
		50	menyampaikan penawaran-penawaran harga oleh buyer secara transparan	4,59	4,70	16,53	77,77
		51	Menetapkan pemenang lelang secara transparan	4,74	4,78	17,07	81,54
		52	Menginformasikan harga kepada petani	4,70	4,89	16,93	82,79
		53	melaporkan harga lelang bokar pada anggota transparan	4,48	4,89	16,13	78,87
						WT	467,88
						CSI	93,58%

Berdasarkan Tabel 6 nilai kepuasan menunjukkan nilai CSI sebesar 94,44% dengan kategori sangat puas. Anggota gapoktan maju basamo merasa sangat puas karena peran yang dilakukan gapoktan maju basamo dalam Transparansi harga bokar karna sudah melakukan pemasaran lelang dengan menyampaikan penawaran-penawaran harga oleh buyer secara transparan pada kegiatan lelang dan Menginformasikan harga kepada anggota melalui masing-masing pengurus poktan/gapoktan secara cepat dan transparan. Menurut Winarsih et al., (2020)formasi ditujukan untuk terwujudnya Satu Data Pertanian Data dikumpulkan secara berjenjang dengan basis dari Kostratani.

KESIMPULAN

Hasil Analisis IPA, pada kuadran 1 terdapat 12 atribut yang menurut anggota

penting namun kinerja belum baik Pada kuadran 2 terdapat 18 atribut menurut anggota penting dan kinerjanya sudah baik Pada kuadran 3 terdapat 6 yang menurut anggota tidak penting dan kinerjanya kurang baik. Pada kuadran 4 terdapat 14 atribut yang menurut anggota tidak penting tapi kinerja sudah baik. Hasil analisis CSI menunjukkan pada variabel menyalurkan bokar ke pabrik memiliki nilai sebesar 87,44% dengan kategori sangat puas, dalam memfasilitasi terlaksananya fungsi-fungsi pemasaran dengan baik memiliki nilai sebesar 94,44% dengan kategori sangat puas. Dalam memberikan jaminan kualitas memiliki nilai sebesar 94,19% dengan kategori sangat puas. Dalam penetapan harga yang menguntungkan memiliki nilai sebesar 93,31% dengan kategori sangat puas. Dalam peningkatan daya tawar memiliki nilai sebesar 87,64% dengan kategori sangat puas. Dalam transparansi

harga memiliki nilai sebesar 93,58% dengan kategori sangat puas.

SARAN

Perlu persetujuan anggota dalam penetapan harga dasar. Perlu menginformasikan harga lelang secara luas melalui websitebapetti pada kementerian perdagangan dan industri. Meningkatkan segala produksi dengan pengembangan kebun karet. Ada kebijakan mempertahankan komoditi karet.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2019). Pemberdayaan Dan Motivasi Kinerja Gapoktan Pada Program Dem Area Budidaya Tanaman Sehat Padi. *Paradigma Agribisnis*, 2(1), 50. <https://doi.org/10.33603/jpa.v2i1.2236>
- Annisa, C. (2023). PEMASARAN KARET DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI Farmer ' s Satisfaction On The Choice of Rubber Marketing Institutions in Kuantan Singingi Regency. 40(2), 135–144.
- bidin A. (2017). Опыт аудита обеспечения качества и безопасности медицинской деятельности в медицинской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасность» No Title. In *Вестник Росздравнадзора* (Vol. 4, Issue 1).
- Dahtiar, A., & Abimanyu, A. (2023). Analisis Kepuasan Petani terhadap Kinerja Kelompok Tani (Suatu Kasus Pada Petani Di Desa Binong Kecamatan Binong Kabupaten Subang). *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11(2), 370. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v11i2.631>
- Demmallino, E. B., Rahmadanih, & Aswar. (2018). Efektivitas Kinerja Organisasi Gabungan Kelompok Tani Pottanae. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(3), 285–296.
- Di, K., Sragen, K., & Kinasih, T. S. (2021). Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pelaksanaan Program Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani) Di Kabupaten Sragen. *Agrica Ekstensi*, 15(2), 111–117. <https://doi.org/10.55127/ae.v15i2.98>
- Elizabeth, R., & Anugrah, I. S. (2020). Pertanian Bioindustri Meningkatkan Daya saing Produk Agroindustri Dan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 871. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i2.3603>
- Entis Sutisna, H. F. J. M. (2016). Analisis Dampak Kinerja Kelompok tani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Manokwari Selatan Provinsi Papua Barat. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, Vol. 19. N, 35–47.
- Falo, M., & Nubatonis, A. (2017). Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Berusaha tani Bawang Putih di Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 2(02), 17–22. <https://doi.org/10.32938/ag.v2i02.268>
- Febri Rahmad, A. A., Dewi, N., & Andriani, Y. (2022). Persepsi petani terhadap peran Apkarkusi dalam pemasaran karet sistem lelang. *Sorot*, 17(3), 157. <https://doi.org/10.31258/sorot.17.3.157-166>
- Hardika, Rosnita, & Kausar. (2017). Kinerja Kelompok Tani Padi di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. *Indonesian Journal of Agricultural (IJAE)*, 2, 97–119.
- Herawati, I. E. (2017). Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Sistem Hutan Kerakyatan (Shk) Lestari Kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdurrahman-Hurun Kabupaten Pesawaran Lampung. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 10(1), 26. <https://doi.org/10.33512/jat.v10i1.505>

- 1
- Jatmika, R. T. D., & Dewi, G. A. (2020). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KELOMPOK TANI PADI PANDANWANGI (Studi Kasus di Desa Tegalega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur). *AGRITA (AGri)*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.35194/agri.v1i2.813>
- Kaskoyo, H., Febryano, I. G., & Yuwono, B. (2017). Kajian Kelembagaan Gabungan Kelompok Tani Dalam Program Kemitraan Di Kphp Way Terusan. *Jurnal Hutan Tropis*, 5(1), 1–7.
- Mardiharini, Maesti dan Jamal, E. (2012). DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN PERTANIAN NASIONAL Performance and Development Prospect of Agroindustry in National Agricultural Development Perspective memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku , merancang dan menyediakan lainnya . Agroindustri berupa. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 10(1), 75–86.
- Muzakir, A., HD, E., & Muchlis, F. (2022). Hubungan Pemanfaatan Internet Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani Pangan. *Journal Of Agribusiness and Local Wisdom (JALOW)*, 5(1), 64–79.
- Nashruddin, M. (2016). Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *GaneÇ Swara*, 10(2), 39–43.
- Nurmayasari, I., Viantimala, B., Gultom, D. T., Yanfika, H., & Mutolib, A. (2020). Partisipasi Dan Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(1), 448–459.
- Prasetyo, A. S., Sumekar, W., Kurniasari, D. A., & Musabikin, A. (2020). Aktivitas dan Tingkat Partisipasi Anggota dalam Usahatani Ternak Sapi Perah di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Gunungpati, Kota Semarang. *Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 4(2), 186. <https://doi.org/10.30737/agrinika.v4i2.1053>
- Ruhimat, I. S. (2021). Farmer Groups Strengthening Strategy of Agroforestry Farming: the Case of Farmer Groups in Sodonghilir District - Tasikmalaya. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 18(1), 27–43. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2021.18.1.27-43>
- Sambouw, S. A. S., Manginsela, E. P., & Tambas, J. S. (2020). Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Berdasarkan Persepsi Kelompok Tani Di Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 16(3), 403. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.3.2020.31130>
- Sari, J., Nurmayasari, I., & Yanfika, H. (2015). Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluhan dalam Pengembangan Padi Organik di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 3(4), 432–439.
- Scott, R. A., Tucker, A., & Bryan, R. A. (1989). The Academic Dean: Dove, Dragon, and Diplomat. In *The Journal of Higher Education* (Vol. 60, Issue 5). <https://doi.org/10.2307/1982278>
- Siswoyo, H., Setyono, D. J., & Fuah, A. M. (2013). ANALISIS KELEMBAGAAN DAN PERANANNYA TERHADAP PENDAPATAN PETERNAK DI KELOMPOK TANI SIMPAY TAMPOMAS KABUPATEN SUMEDANG PROVINSI JAWA BARAT (Studi Kasus di Kelompok Peternak Kambing Simpay Tampomas Kecamatan Cimalaka Sumedang) Institutional Analysis and Its . *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil*

- Peternakan*, 1(3), 172–178.
- Syafrida, S. H. (2023). Model-Model Pelatihan dan Pengembangan SDM. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).
- Tsigos, C., & Chrousos, G. P. (1994). No Title فارما. *Endocrinology and Metabolism Clinics of North America*, 23(3)(Physiology of the hypothalamic-pituitary-adrenal axis in health and dysregulation in psychiatric and autoimmune disorders.), 451–466.
- Tyas, T. W. (2019). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Kinerja Kelompok Tani Di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 19(2), 26. <https://doi.org/10.32503/agribisnis.v19i2.649>
- Wijaya, B., Fauzi, H., & Hafizianor, H. (2020). Kinerja Kelembagaan Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan Di Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Sylva Scientiae*, 3(1), 62–74.
- Winarsih, A., Djaka Mastuti, & Detia Tri Yunandar. (2020). Peningkatan Kinerja melalui Program Kostratani di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Prafi, Kabupaten Manokwari. *Jurnal Triton*, 11(2), 58–67. <https://doi.org/10.47687/jt.v11i2.151>
- Wosal, G. V., Sendow, M. M., & Sondakh, L. W. T. (2019). Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Kelompok Tani “Suka Maju” Di Desa Kopiwangker Kecamatan Langowan Barat. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 231. <https://doi.org/10.35791/agrsossek.14.3.2018.22251>